

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PAI MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IA SD NEGERI 025 CIKUTRA

Siti Faridah

Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: [sitifaridacikutra@gmail.com](mailto:sitifaridacikutra@gmail.com)

---

### Abstrak:

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Pada kenyataannya, dalam belajar guru menggunakan metode klasik yaitu ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan prestasi belajar kurang memuaskan, oleh karena itu perlu dilakukan penggunaan metode yang lain untuk meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang materi shalat wajib pada siswa Kelas IA SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode demonstrasi dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi yang sedang dipelajari sehingga proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Penelitian ini merupakan PTK dengan 2 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan di SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung, dengan bantuan 1 orang kolaborator atau teman sejawat yaitu Nirmala Ayuningtyas, S.Pd. Subyek penelitian ini sebanyak 30 siswa. Hipotesis yang diajukan adalah jika metode demonstrasi dapat digunakan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada siswa kelas IA SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung. Indikator keberhasilan 70% dengan KKM sebesar 70. Teknik pengumpulan data dengan observasi. teknik analisis data dengan rumus untuk mengetahui nilai rata-rata dan presentase.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar; Shalat; Metode Demonstrasi.

### Abstract:

Student success in learning is influenced by several factors, one of which is the method used by teachers in teaching. In fact, in learning teachers use the classical method, namely lectures, so that students are less active in learning and learning achievement is less satisfactory, therefore it is necessary to use other methods to improve learning achievement. This study is to determine whether the demonstration method can improve student achievement about compulsory prayer material in Class IA students of SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung. This classroom action research uses a demonstration method by demonstrating or demonstrating to

students a process, situation that is being studied so that the process of student acceptance of the lesson will be more memorable in depth. This research is a PTK with 2 cycles through 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research was conducted at SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung, with the help of 1 collaborator or colleague, namely Nirmala Ayuningtyas, S.Pd. The subjects of this study were 30 students. The hypothesis proposed is that if the demonstration method can be used properly, it can improve the learning achievement of PAI subject students in grade IA students of SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung. The success indicator is 70% with a KKM of 70. Data collection techniques by observation. Data analysis techniques with formulas to find out the average value and percentage

***Keywords:*** *Learning Achievement; Prayer; Demonstration Method*

---

---

**Article History**

Diterima :  
Direvisi :  
Publish :

---

---

## PENDAHULUAN

---

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut Setiawan (2017) aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting daripada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya shalat wajib. Kondisi peserta didik di SD Negeri 025 Cikutra kelas IA sekarang ini memiliki kemampuan praktik shalat yang masih rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode lain antara lain dengan metode demonstrasi. Pada kompetensi dasar tentang praktik shalat wajib ini sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu tuntas dan belum tuntas (Kadarsih, 2022).

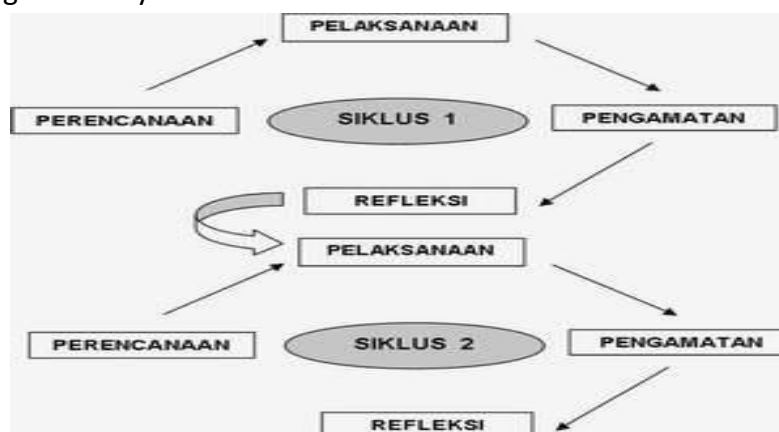
Berdasarkan latar belakang masalah seperti telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu: apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan materi shalat wajib pada siswa kelas IA SD Negeri 025 Cikutra. Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah jika metode demonstrasi dapat digunakan dengan baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran PAI pada siswa kelas IA SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung.

Penerapan metode demonstrasi dikatakan efektif apabila indikator yang diharapkan tercapai. Adapun dikatakan berhasil adalah apabila ada peningkatan mencapai 70% siswa mampu mendemonstrasikan dengan benar dan mencapai KKM sebesar 70. Sistematika penulisan penelitian tindakan kelas meliputi tiga bagian pokok yaitu bagian awal, isi dan bagian akhir, dan lima bab yang secara rinci.

## METODE

---

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari (2016), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya.



Subyek, Tempat dan Waktu: (a) Subyek Penelitian ini siswa kelas IA yang berjumlah 30 orang siswa pada pembelajaran PAI materi Shalat Wajib. (b) Tempat penelitian ini di SD Negeri 025 Cikutra Bandung yang beralamat di Jalan Cikutra No 326 Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. (c) Waktu Penelitian Siklus I dan II dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Maret sampai dengan April 2022, apabila permasalahan belum terselesaikan maka akan dilakukan Siklus III. Pihak yang membantu dalam penelitian diantara kepala Sekolah sebagai supervisor dan teman sejawat sesama guru sebagai observer.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran (Maisarah, 2019). Masing – masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. (b) Lembar Kegiatan Siswa. Lembar kegiatan ini yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil proses belajar mengajar. (c) Tes Formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep Shalat Wajib. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan sebanyak mungkin data atau informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian yaitu:

#### **A. Observasi**

Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung di SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung Observasi secara langsung dilaksanakan kepada setiap subyek penelitian tentang rukun dan tata cara wajib.

#### **B. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar PAI, yang diperoleh melalui Praktek dan tes tulis oleh Siswa- siswi Kelas IA SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi, karena Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Hidayati, 2021).

Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar meperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Surawan, 2020). Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan analisis data . Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, dapatdirumuskan sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata       $\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = jumlah nilai dalam persen      F = frekuensi

N = jumlah kegiatan keseluruhan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahapan penting, meliputi:

#### a. Tahap Perencanaan (planning)

Merupakan bagian awal yang harus dilakukan peneliti sebelum seluruh rangkaian kegiatan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat proses pembelajaran berlangsung. (3) Menyusun soal test. (4) Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa. (5) Membuat simulasi perbaikan.

#### b. Tahap Tindakan (action)

Tahap tindakan terdiri dari: (1) Guru membuat skenario atau konsep pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. (2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

#### c. Tahap Pengamatan (observation)

Pada tahap ini segala aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran diamati, dicatat dan dinilai, kemudian dianalisis untuk dijadikan umpan balik. Kegiatan pengumpulan data dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Metode yang digunakan adalah metode observasi/pencatatan kegiatan lapangan. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan observer adalah mengamati dan mencatat tindakan peneliti (menjelaskan, memantau kegiatan siswa, dan memandu jalannya presentasi secara kelompok oleh siswa). Dalam hal ini yang bertindak sebagai observer adalah guru teman sejawat.

#### d. Tahap Analisis dan Refleksi (reflection)

Untuk mengetahui ketercapaian dan keberhasilan tujuan penelitian. Tahap refleksi (reflection), meliputi: (1) Mencatat hasil observasi dan pelaksanaan pembelajaran. (2) Evaluasi hasil observasi. (3) Analisis hasil pembelajaran. Memperbaiki kelemahan siklus I pada siklus II dan siklus III.

Hasil refleksi berupa refleksi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan tersebut, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada tahap selanjutnya, yaitu siklus II dan seterusnya. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran beruntun yang kembali kelangkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut di atas adalah unsur untuk membentuk siklus, yaitu satu putaran beruntun yang kembali kelangkah semula. Jadi satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Siklus I**

#### **1. Perencanaan**

(a) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. (b) Mempersiapkan LAAKPD. (c) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar tata cara Shalat wajib. Video dan Gambar tata cara shalat wajib dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan rukun shalat. (d) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek wudhu. (e) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat shalat.

#### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2022 Waktu yang dibutuhkan yaitu empat jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I, yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan (Suryani, 2018).

#### **3. Observasi**

Dengan instrument yang telah disiapkan peneliti dan 1 orang kolaborator yaitu Ibu Nirmala Ayuningtyas, S.Pd, untuk melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni:

##### **(a) Lembar Kegiatan Observasi Guru**

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai sangat baik, namun

masih ada sebagian yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar lebih baik lagi (Febriyanto et al., 2018).

(b) Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa antusiasme dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari table banyaknya nilai sangat tinggi (Imtikhanah, 2022).

#### 4. Refleksi

Adapun data hasil belajar Aku senang berwudu pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Nilai hasil belajar Shalat Wajib kelas IA Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I	Ketuntasan
1.	Abid Aqila Pranaja	85	Tuntas
2.	Alesha	85	Tuntas
3.	Alfi Abdul Hakim	80	Tuntas
4.	Anisa Nur Hafizah	82	Tuntas
5.	Arkha Raynad Aprilidwan	75	Tuntas
6.	Arsya Nauqi Al Wijaya	70	Tuntas
7.	Avicii Daffa El-Jazair	65	Belum Tuntas
8.	Billal Yaseer Shidiq	60	Belum Tuntas
9.	Cilviani Fauziah Supriatna	77	Tuntas
10.	Dea Laely Qodriyah	80	Tuntas
11.	Dio Yudi Saputra	67	Belum Tuntas
12.	El-Joan. M. Sidiq	55	Belum Tuntas
13.	Fairel Syahban Putra	80	Tuntas
14.	Fisabilillah Audriansyah	65	Belum Tuntas
15.	Haykal Anugrah Bintang	85	Tuntas
16.	Inaya Azmi Athifa	60	Belum Tuntas
17.	Kaliha Nadhifa Tasnim	85	Tuntas
18.	Kayla Aafiyah Izzatunnisa	85	Tuntas
19.	Khanza Khoerunisa	80	Tuntas
20.	Marwah Zakiah Khamsah	82	Tuntas
21.	Muhammad Faeyza Arghanta	75	Tuntas
22.	Muhammad Iqbal Maulana Shiddiq	70	Tuntas
23.	Muhammad Yusuf Wafiq Zaqlly	65	Belum Tuntas
24.	Rashendriya Addeva Kusumaputri	60	Belum Tuntas
25.	Rinjani Lora Agnandhira	77	Tuntas
26.	Shafiyya Azalia Arinda	80	Tuntas
27.	Shakila Naila Susanto	67	Belum Tuntas
28.	Syaumi Anindya Shanum	55	Belum Tuntas
29.	Zivara Shanum Alzena	80	Tuntas
30.	Dinda Almira Khoerunisa	65	Belum Tuntas
<b>Rata-rata dan Jumlah</b>		<b>73,23</b>	<b>Tuntas : 19</b>

Ketuntasan kelas =  $\frac{\text{jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$

Ketuntasan kelas =  $\frac{19}{30} \times 100\% = 63,33\%$

30

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang tata cara shalat wajib sesuai syariat Islam, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang maksimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu  $\geq 70$  hanya sebesar 62,5 % lebih kecil dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

## **Siklus II**

Dalam pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu:

### **A. Perencanaan**

(a) Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. (2) Mempersiapkan LKPD. (3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa video dan gambar tata cara shalat wajib. Video dan Gambar tata cara shalat wajib dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan rukun shalat wajib. (4) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek shalat wajib. (5) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat shalat.

### **B. Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022 Waktu yang dibutuhkan yaitu empat jam pelajaran atau 4 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II, yang disusun dengan langkah-langkah pembelajaran yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah rekan sejawat. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan (Hartoto, 2016).

### **C. Observasi**

#### **a. Lembar kegiatan Observasi Guru**

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai sangat baik.

#### **b. Lembar Kegiatan Observasi Siswa**

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa antusiasme dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat tinggi hal ini dapat dilihat dari table banyaknya nilai sangat tinggi.



**D. Refleksi**

Adapun data hasil belajar Shalat Wajib pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Nilai hasil belajar Shalat Wajib kelas I Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus II	Ketuntasan
1.	Abid Aqila Pranaja	87	Tuntas
2.	Alesha	90	Tuntas
3.	Alfi Abdul Hakim	80	Tuntas
4.	Anisa Nur Hafizah	85	Tuntas
5.	Arkha Raynad Aprilidwan	75	Tuntas
6.	Arsya Nauqi Al Wijaya	77	Tuntas
7.	Avicii Daffa El-Jazair	75	Tuntas
8.	Billal Yaseer Shidiq	67	Belum Tuntas
9.	Cilviani Fauziah Supriatna	80	Tuntas
10.	Dea Laely Qodriyah	80	Tuntas
11.	Dio Yudi Saputra	75	Tuntas
12.	El-Joan. M. Sidiq	60	Belum Tuntas
13.	Fairel Syahban Putra	85	Tuntas
14.	Fisabilillah Audriansyah	72	Tuntas
15.	Haykal Anugrah Bintang	85	Tuntas
16.	Inaya Azmi Athifa	75	Tuntas
17.	Kaliha Nadhifa Tasnim	87	Tuntas
18.	Kayla Aafiyah Izzatunnisa	90	Tuntas
19.	Khanza Khoerunisa	80	Tuntas
20.	Marwah Zakiah Khamsah	85	Tuntas
21.	Muhammad Faeyza Arghanta	75	Tuntas
22.	Muhammad Iqbal Maulana Shiddiq	77	Tuntas
23.	Muhammad Yusuf Wafiq Zaqlly	75	Tuntas
24.	Rashendriya Addeva Kusumaputri	67	Belum Tuntas
25.	Rinjani Lora Agnandhira	80	Tuntas
26.	Shafiyya Azalia Arinda	80	Tuntas
27.	Shakila Naila Susanto	75	Tuntas
28.	Syaumi Anindya Shanum	60	Belum Tuntas
29.	Zivara Shanum Alzena	85	Tuntas
30.	Dinda Almira Khoerunisa	72	Tuntas
<b>Rata-rata dan Jumlah</b>		<b>77,87</b>	<b>Tuntas : 26</b>

Ketuntasan kelas =  $\frac{\text{jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Total Siswa}} \times 100\%$

Jumlah Total Siswa

Ketuntasan kelas =  $\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang tata cara shalat sesuai syariat Islam serta pemahaman terhadap materi pembelajaran masih sudah maksimal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu  $\geq 70$  sebesar 87,67 % lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman siswa khususnya materi tata cara wudhu menurut syariat Islam (Aripani, 2021). Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh gerakan-gerakan wudhu pada Video dan gambar melalui LCD, sehingga siswa akan lebih melekat dan memahami (Laysi, 2020). Pembelajaran PAI tidak hanya hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan (Heriyudanta, 2021). Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman yang salah tentang materi rukun dan tata cara shalat wajib sesuai syariat Islam (Kusumawati, 2023). Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran lebih jelas dan bervariasi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode Demonstrasi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

### **Pembahasan Siklus I**

Hasil penelitian pembelajaran pada siklus I, untuk peningkatan hasil belajar PAI tentang Shalat Wajib di kelas IA SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung masih belum sepenuhnya dipahami anak. Beberapa hal yang menyebabkan ini antara lain: (a) Siswa kurang termotivasi untuk belajar materi shalat Wajib. (b) Metode yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. (c) Hasil akhir siklus pembelajaran ke I ini semakin meningkat dibanding sebelum siklus, dari rata-rata 50% menjadi 73,23%. Namun, secara klasikal belum tuntas.

### **Pembahasan Siklus II**

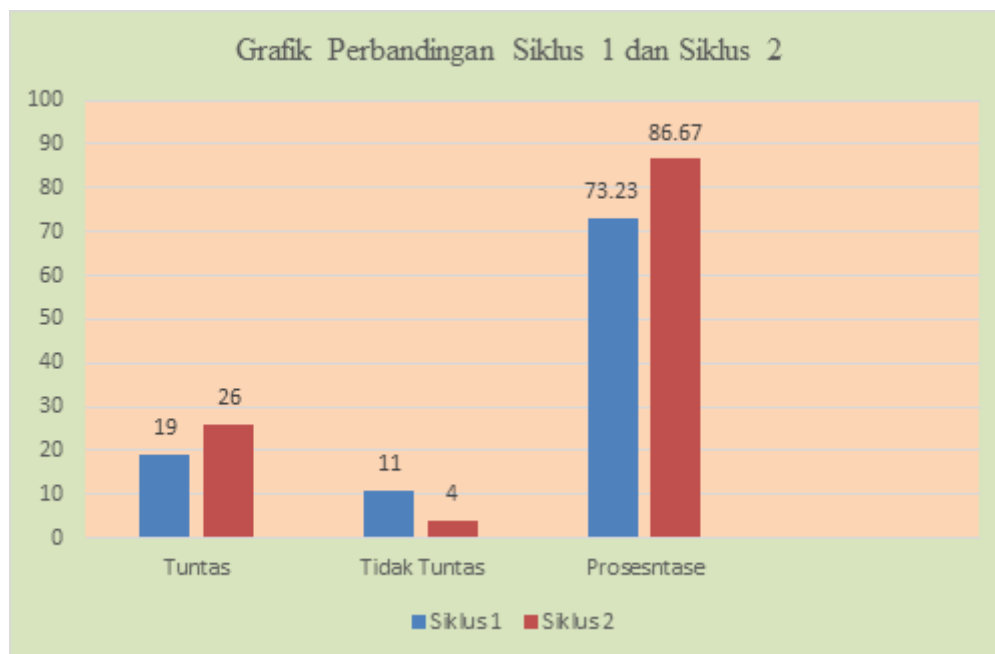
Hasil penelitian pembelajaran pada siklus II, untuk peningkatan hasil belajar PAI tentang Materi shalat wajib di kelas IA SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung Pada siklus II ini data yang diperoleh yaitu: (a) Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan Metode Demonstrasi lebih terarah (Kusumawati, 2022). (b) Interaksi antar guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa. (c) Hasil akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari rata-rata 73,23 % menjadi 86,67 %. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar PAI Materi Shalat Wajib dengan demonstrasi dinilai tuntas.

Berdasarkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 anak, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus II ketuntasan dalam belajar mengalami peningkatan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Franita, 2022). Adapun perbandingan antara kedua Siklus di atas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Perbandingan Hasil Belajar PAI Siklus I dan II**

Kategori	Siklus I/Prosentase	Siklus II/Prosentase
Tuntas	19 73,23%	26 86,67%
Belum Tuntas	11 26,77%	4 13,33%

Dalam bentuk diagram batang dapat digambarkan sebagai berikut:



## KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa: Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IA SD Negeri 025 Cikutra Kota Bandung. Prestasi belajar pada siklus I sebesar 73,23 % atau 19 siswa dengan KKM 70, siklus II sebesar 86,67% atau 26 siswa dengan KKM 70. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 13,44 % dengan KKM 70. Dengan demikian, pada Siklus II hasil belajar dikatakan tuntas.

## BIBLIOGRAFI

- Aripani, H. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Sd Negeri 7 Sungai Danau. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 1(1), 1545–1556.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan pemahaman konsep matematis melalui penggunaan media kantong bergambar pada materi perkalian bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32–44.

Peningkatan Prestasi Belajar Pai Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas Ia Sd Negeri 025  
Cikutra

Franita, W. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Wudhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar 10 Kaur. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 151–158.

Hartoto, T. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 131–142.

Heriyudanta, M. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SDN Bogorejo, Kec. Sumber, Kab. Rembang. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(1), 74–83.

Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 1738–1744.

Imtikhanah, I. (2022). Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 259–268.

Kadarsih, S. (2022). Upaya peningkatan prestasi belajar PAI materi wudhu melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wates. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 45–54.

Kusumawati, E. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414.

Kusumawati, E. (2023). Efektivitas Kerja Guru. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1487–1492.

Laysi, I. (2020). *Strategi Guru Dalam Mempertahankan Keefektifan Pembelajaran Secara Daring Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.

Maisarah, A. (2019). Strategi Belajar Mengajar Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Penjaskes Materi Menerapkan Budaya Sehat Pada Siswa Kelas Vii Sdn 1.2 Pudak Setegal Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Langsat*, 6(1).

Pratiwi, I., Suratno, S., & Iqbal, M. (2016). Peningkatan Kemampuan metakognisi dan hasil belajar siswa dengan pendekatan keterampilan proses melalui think pair share pada siswa kelas x-3 sman yosowilangun lumajang tahun 2014/2015. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 22–28.

Setiawan, D. (2017). Pendekatan saintifik dan penilaian autentik untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. *Al-Asasiyya: Journal of Basic Education*, 1(2).

Surawan, S. (2020). *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. K-Media.

Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 141–150.

---

**Copyright holder:**

Siti Faridah (s) (2023)

**First publication right:**

Jurnal Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

